

Halaman Pengesahan

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PKM MONOTAHUN 2024 TAHUN 2024/2025

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Guru PAUD dan Kelas Dasar Muhammadiyah dalam Menerapkan Pendekatan Inovatif untuk Pembelajaran Berkelanjutan Berbasis SDGs
2. Bidang Ilmu :
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama : - Arif Budi Prasetya M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIY/NIP/NIDN : 199512042022091111443645
- d. Disiplin Ilmu : Bimbingan dan Konseling
- e. Pangkat / Golongan : Penata
- f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- g. Fakultas/Program Studi : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN / Bimbingan Konseling
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
- i. Alamat Kantor : Kampus 1 (Kantor Pusat) Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta
- j. Telp./HP. : 081226822047
- k. Email : arif.prasetya@bk.uad.ac.id
4. Anggota
- a. Anggota 1 : Trikinasih Handayani, Dr., M.Si. (Pendidikan Biologi)
- b. Anggota 2 : Dr. Muya Barida, M.Pd. (Bimbingan dan Konseling)
5. Mahasiswa yang Terlibat
- a. Nama Mahasiswa : DIAH AYU SALSABILLA, NIM : 2100001135)
- b. Nama Mahasiswa : ANISAH SOLIHAN, NIM : 2100001124)
- c. Nama Mahasiswa : DANUNG FAJAR ADI SAPUTRA, NIM : 2100001132)
- d. Nama Mahasiswa : WINDI WIDYANINGRUM , NIM : 2100001137)
6. Anggota Eksternal
- a. Nama Anggota : Muhammad Nasir Hafizh (Laboran Pendidikan Profesi Guru)
- b. Nama Anggota : Dr. Agus Supriyanto, M.Pd.
7. Mitra Kegiatan : 1. SD dan TK Muhammadiyah di Prambanan
8. Lokasi Kegiatan : Kapanewon Prambanan
9. Pelaksanaan Kegiatan : 22 November 2024 s.d 20 Juni 2025
10. Biaya Dikeluarkan
- a. UAD : Rp. 7.000.000,00
- b. Luar UAD : Rp. 0,00
- c. Dana Mitra : Rp. 0,00
- Total : Rp. 7.000.000,00

Yogyakarta, 4 Juli 2025
Pengusul,



- Arif Budi Prasetya M.Pd
NIP/NIY. 199512042022091111443645

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN

PENDAMPINGAN GURU PAUD DAN KELAS DASAR MUHAMMADIYAH DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN INOVATIF UNTUK PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN BERBASIS SDGs

Ringkasan proposal pengabdian dibuat 3 alenia tidak lebih dari 500 kata yang berisi: (a) alenia pertama memuat permasalahan dan tujuan pengabdian, (b) alenia kedua memuat solusi, metode pelaksanaan, rencana kegiatan, dengan menyertakan bentuk keterlibatan dan peran serta AUM dan (c) alenia ketiga memuat target luaran yang akan dicapai sesuai dengan skema PkM dan mengintegrasikan nilai AIK. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan, ditulis dengan jarak satu spasi.

RINGKASAN

Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK dan SD Muhammadiyah, terutama dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berkelanjutan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs). Kurangnya pemahaman tentang SDGs dan implementasinya di sekolah menyebabkan keterbatasan dalam pembelajaran yang berfokus pada keberlanjutan. Selain itu, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak juga menjadi kendala. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk mendampingi guru PAUD dan kelas dasar Muhammadiyah dalam menerapkan pendekatan inovatif yang berlandaskan SDGs dan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai solusi, program ini akan mengembangkan kurikulum dan modul pembelajaran berbasis SDGs, serta menerapkan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif. Tim pengusul akan melaksanakan pelatihan bagi guru dan mahasiswa tentang penerapan SDGs dalam pembelajaran. Rencana kegiatan mencakup pengembangan materi pembelajaran, pelatihan guru, dan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Keterlibatan dan peran serta Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) akan terlihat dalam kolaborasi dalam pengembangan kurikulum serta dukungan dalam kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, diharapkan ada sinergi yang kuat dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik.

Target luaran yang akan dicapai meliputi peningkatan pemahaman guru dan siswa tentang SDGs, pengembangan kurikulum dan modul pembelajaran yang relevan, serta terbentuknya komunitas belajar yang aktif di antara orang tua dan masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk menghasilkan laporan evaluasi yang menunjukkan dampak program terhadap perubahan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, diharapkan pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran sosial yang tinggi. Keberhasilan program ini akan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendidikan berbasis SDGs di Indonesia. Luaran PKM adalah prosiding pengabdian kepada masyarakat dengan video di youtube, berita di media massa, peningkatan keberdayaan mitra dan partisipasi pengurus AUM, dan Naskah Implementing Agreement, serta tambahan HKI.

Kata kunci: Pendekatan Inovatif, Pembelajaran Inovatif, Pembelajaran Berkelanjutan Berbasis SDGs; Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Bagian Pendahuluan pengabdian maksimum 2000 kata yang berisi: uraian analisis situasi dan permasalahan mitra, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan minimal 2 bidang ilmu. Analisis situasi fokus pada kondisi terkini mitra yang mencakup (a) untuk Mitra ekonomi produktif menampilkan profil mitra dilengkapi data dan foto situasi mitra, uraikan segi produksi dan manajemen usaha mitra, dan persoalan yang dihadapi mitra. (b) untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif tampilkan profil mitra disertai data mitra dan foto situasi mitra, jelaskan peluang usaha mitra, dan jelaskan persoalan kondisi sumber daya yang dihadapi mitra. (c) untuk Mitra tidak produktif secara ekonomi uraikan lokasi mitra dan permasalahan yang terjadi/ pernah terjadi dilengkapi data dan foto, sampaikan seluruh persoalan yang dihadapi saat ini.

Pada bagian ini perlu dijelaskan permasalahan mitra yang mengacu pada butir Analisis Situasi dengan menguraikan permasalahan prioritas mitra dan tuliskan secara jelas justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian minimal **2 bidang masalah**. (d) Tujuan dalam melaksanakan PkM

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar memegang peran fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar peserta didik. Di Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta, terdapat sejumlah sekolah Muhammadiyah yang berupaya memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa mereka, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Cara paling genial untuk memupuk kepercayaan ialah dengan jalan memperbaiki tata kelola guru (1). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang berdampak pada upaya penerapan pendekatan pembelajaran berkelanjutan berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs).

Penerapan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan SDGs, terutama SDG 4, yaitu "Pendidikan Berkualitas," bertujuan untuk memastikan akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat (2). Dalam praktiknya, untuk mengimplementasikan pendekatan ini, guru perlu memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran inovatif yang berkelanjutan (3). Sayangnya, hasil observasi dan diskusi bersama mitra menunjukkan bahwa guru-guru di TK dan SD Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan masih terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan hal ini.

Permasalahan yang dihadapi terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah ini:

a. Keterbatasan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Inovasi dan SDGs

Guru di sekolah-sekolah ini, umumnya belum terbiasa dengan metode pembelajaran kreatif yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, pemahaman mereka mengenai implementasi SDGs dalam konteks pendidikan masih

terbatas, terutama dalam mengaitkan pembelajaran dengan tujuan jangka panjang pembangunan berkelanjutan.

b. Minimnya Sumber Daya Ekonomi dan Infrastruktur Pendukung

Lokasi sekolah yang berada di kawasan semi-perdesaan menyebabkan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai menjadi terbatas. Sekolah juga menghadapi keterbatasan dalam menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti media pembelajaran berbasis teknologi yang semakin relevan dalam mendukung pendekatan pembelajaran berkelanjutan.

Kedua permasalahan ini menghambat upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan dengan tantangan masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru sekaligus penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis inovasi dan SDGs.

Program pendampingan bagi guru PAUD dan kelas dasar Muhammadiyah ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan pendekatan inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam kegiatan belajar mengajar tetapi juga menyediakan fasilitas dan media yang diperlukan agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Dengan dukungan program ini, diharapkan guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan sesuai dengan SDGs, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan komunitas sekolah (2).

2. Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

TK dan SD Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan. Kondisi sosial-ekonomi dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang terbatas turut memengaruhi kualitas pembelajaran di jenjang PAUD dan kelas dasar. Dari sisi kurikulum, mayoritas guru belum mengimplementasikan pendekatan inovatif yang sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), seperti pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan mendukung kompetensi berkelanjutan.

a. Bidang Ilmu 1: Ilmu Pendidikan dan Psikologi Pendidikan

Guru-guru di sekolah ini umumnya terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pendekatan pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, dalam kegiatan observasi dan wawancara, beberapa guru menyatakan kurang percaya diri dalam menggunakan media digital atau metode belajar interaktif. Hal ini berpotensi menyebabkan pembelajaran yang monoton dan berfokus pada pendekatan tradisional, yang tidak optimal dalam menciptakan pengalaman belajar yang dinamis.

b. Bidang Ilmu 2: Pemberdayaan Komunitas Sekolah

Secara ekonomi, mitra di daerah ini cenderung tidak produktif dan terbatas dalam pengembangan sumber daya ekonomi lokal. Faktor ekonomi ini menghambat

kemampuan sekolah untuk mengadakan fasilitas belajar yang memadai atau kegiatan peningkatan kompetensi guru. Observasi di TK dan SD Muhammadiyah Prambanan menunjukkan bahwa pengadaan alat peraga dan teknologi pendukung pendidikan sangat minim, dan kebutuhan akan fasilitas yang mendukung belajar siswa masih tinggi. Keadaan ini juga berdampak pada motivasi guru untuk menerapkan inovasi dalam pembelajaran yang membutuhkan sarana tambahan.

Kondisi mitra menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini telah melakukan upaya untuk memperbaiki sistem pembelajaran, kendala struktural dan teknis masih menjadi masalah utama. TK dan SD Muhammadiyah di Prambanan belum sepenuhnya produktif secara ekonomi, yang ditandai dengan kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam metode pengajaran yang berfokus pada pembelajaran kreatif berbasis SDGs. Seiring dengan itu, lokasi sekolah yang berada di daerah semi-perdesaan membatasi akses terhadap pelatihan guru dan keterlibatan mereka dalam program pengembangan profesional.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei terhadap guru dan observasi lingkungan belajar, teridentifikasi permasalahan utama sebagai berikut:

a. Keterbatasan Infrastruktur dan Sumber Belajar

Guru-guru menghadapi keterbatasan dalam mengakses bahan ajar berbasis teknologi. Guru di TK dan SD Muhammadiyah Kecamatan Prambanan, yang sebagian besar berada di wilayah semi-perdesaan, menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif dan berbasis SDGs. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa aspek yang menjadi tantangan bagi guru adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman Terbatas Terhadap SDGs dalam Pendidikan

Guru umumnya masih awam dengan konsep dan tujuan SDGs, terutama bagaimana mengintegrasikan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dalam kurikulum yang sudah ada. Akibatnya, kegiatan pembelajaran kurang terfokus pada nilai-nilai keberlanjutan, keterlibatan aktif, dan pengembangan keterampilan sosial yang merupakan bagian dari SDGs.

2) Metode Pengajaran Tradisional

Mayoritas guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan pengajaran satu arah, yang berisiko membuat siswa kurang aktif dan kreatif. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan kurang mendukung pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan tematik yang sesuai dengan SDGs juga masih jarang diterapkan.

3) Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Penggunaan Teknologi

Beberapa guru mengaku kurang percaya diri dan terbatas pengetahuan teknologinya, sehingga jarang menggunakan media digital sebagai alat bantu pembelajaran. Padahal, pemanfaatan teknologi berpotensi meningkatkan minat siswa, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif.

b. Kurangnya Pelatihan Berbasis SDGs bagi Guru

Meski guru memahami pentingnya penerapan SDGs, pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum masih sangat minim karena

1) Ketidaksiapan Komunitas Sekolah dalam Perubahan

Beberapa guru dan orang tua masih cenderung berpegang pada pendekatan pendidikan konvensional, sehingga kurang responsif terhadap upaya inovasi dan pendekatan baru. Hal ini mempengaruhi semangat sekolah untuk berinovasi karena belum didukung sepenuhnya oleh seluruh elemen komunitas sekolah.

2) Minimnya Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan Berkelanjutan

Banyak orang tua siswa yang belum memahami pentingnya pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan. Akibatnya, dukungan terhadap penerapan pendidikan berbasis SDGs di rumah masih sangat minim. Hal ini juga membatasi guru dalam melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Keterbatasan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis SDGs ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa di TK dan SD Muhammadiyah Kecamatan Prambanan. Beberapa dampak yang dirasakan meliputi:

a. Rendahnya Motivasi dan Kreativitas Siswa

Tanpa pembelajaran yang menarik dan inovatif, siswa cenderung kurang aktif dalam kelas dan sulit mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif yang esensial dalam menghadapi tantangan masa depan.

b. Tertinggalnya Penguasaan Keterampilan Abad ke-21

Keterbatasan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang siap menghadapi perkembangan zaman, terutama keterampilan digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

c. Terbatasnya Pemahaman Siswa tentang Konsep Keberlanjutan

Siswa juga kurang mendapatkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan kesadaran sosial sejak dini, yang dapat berdampak pada kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di masa mendatang.

Secara keseluruhan, permasalahan-permasalahan ini membutuhkan intervensi program pendampingan yang terstruktur dan komprehensif agar sekolah mampu mengatasi kendala, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung upaya sekolah dalam melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan global melalui pendidikan yang berkelanjutan. Pemilihan kedua prioritas tersebut didasarkan pada kebutuhan mendesak yang diungkapkan oleh para guru dan hasil observasi di lapangan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

4. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan Pemahaman Guru tentang SDGs dan Relevansinya dalam Pendidikan

a. Memberikan Pelatihan SDGs dalam Konteks Pendidikan

Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru tentang konsep dan tujuan SDGs, terutama SDG 4 yang berfokus pada pendidikan berkualitas. Pelatihan ini dirancang agar guru dapat memahami bagaimana SDGs relevan dengan peran mereka dalam pendidikan dan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan belajar mengajar (4,5).

b. Membantu Guru Mengintegrasikan Nilai-Nilai SDGs dalam Kurikulum Sekolah

Tujuan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keberlanjutan, seperti kesetaraan, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab sosial (6). Dengan ini, diharapkan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Mengembangkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Inovatif

a. Melatih Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Kreatif yang Melibatkan Siswa Secara Aktif

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan tematik, dan penggunaan alat peraga visual (7). Dengan demikian, guru akan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, serta menumbuhkan minat belajar siswa.

b. Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Dengan tujuan untuk memperkenalkan dan melatih guru dalam penggunaan teknologi sederhana dalam pembelajaran, program ini berupaya memudahkan guru dalam mengintegrasikan media digital yang dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar (8). Tujuan ini penting agar guru mampu memanfaatkan teknologi yang tersedia secara optimal untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

3. Mendorong Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas dalam Pendidikan Berkelanjutan

a. Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan Berkelanjutan dan Peran Mereka dalam Mendukung SDGs di Rumah

Program ini bertujuan untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis SDGs. Salah satunya dengan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya mendukung nilai-nilai keberlanjutan di lingkungan rumah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten di luar lingkungan sekolah (9).

b. Menggalang Dukungan dari Komunitas Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis SDGs

Dengan menggandeng komunitas sekolah dan stakeholder terkait, program ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pihak sekolah dan komunitas sekitar dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mendukung SDGs (10). Hal ini juga mencakup penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan komunitas dalam menerapkan nilai keberlanjutan, seperti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah atau program daur ulang.

4. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendukung untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

a. Mengadakan Peralatan Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Dapat Dimanfaatkan Guru dan Siswa

Salah satu tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu penyediaan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kreatif dan inovatif, seperti perangkat proyektor, alat peraga visual, dan perangkat digital sederhana. Dengan adanya sarana ini, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bervariasi.

b. Mengembangkan Fasilitas dan Lingkungan Belajar yang Menarik bagi Siswa

Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis SDGs dengan fasilitas yang ramah anak dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Secara keseluruhan, melalui tujuan-tujuan yang rinci dan terarah ini, program pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra, memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung SDGs.

Solusi permasalahan pengabdian tidak lebih dari 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan mengacu pada *road map* prodi/fakultas/LPPM (tampilkan dalam bentuk gambar atau kutipan) untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Uraikan hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

1. SOLUSI PERMASALAHAN

Program pengabdian ini dirancang secara terpadu dengan pendekatan lintas keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan mitra di TK dan SD Muhammadiyah Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Solusi yang diusulkan melibatkan kerja sama antara Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD), dan Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Ahmad Dahlan, serta berlandaskan pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berikut solusi yang ditawarkan:

a. Meningkatkan Pemahaman dan Kompetensi Guru dalam Implementasi SDGs melalui Pendekatan Inovatif

Kolaborasi Prodi Bimbingan dan Konseling, PG-PAUD, dan Pendidikan Biologi menumbuhkan solusi pertama menitikberatkan pada peningkatan pemahaman guru mengenai integrasi nilai-nilai SDGs dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pendidikan berkualitas dan berkelanjutan yang inklusif. Melalui kegiatan ini, Prodi Bimbingan dan Konseling serta PG-PAUD akan:

- 1) **Memberikan Pelatihan SDGs bagi Guru:** Bimbingan praktis ini akan melibatkan penjelasan konsep SDGs secara mendalam, dengan fokus pada SDG 4 tentang pendidikan berkualitas.
- 2) **Pengembangan Modul Pembelajaran Inklusif Berbasis SDGs:** Guru akan dilatih untuk mengembangkan dan menerapkan modul yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, seperti gotong royong, kejujuran, dan peduli lingkungan.
- 3) **Pendekatan Berbasis Sains untuk Keberlanjutan Lingkungan:** Prodi Pendidikan Biologi akan memberikan pelatihan kepada guru mengenai cara mengaitkan pembelajaran dengan tema keberlanjutan, misalnya melalui pengenalan konsep ekosistem, pemanfaatan sumber daya alam, dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- 4) **Pendampingan dalam Menerapkan Proyek Ilmiah Sederhana:** Guru akan dibimbing untuk melakukan kegiatan proyek sederhana, seperti penanaman tanaman hijau di sekolah atau kegiatan kebersihan lingkungan, yang dapat menginspirasi siswa dalam memahami keberlanjutan alam.

b. Mengembangkan Metode Pembelajaran Kreatif dan Interaktif Berbasis Teknologi

- 1) **Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif:** Prodi Bimbingan dan Konseling akan memberikan pelatihan kepada guru dalam merancang metode pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif dan role-play yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik.
- 2) **Membantu Guru Menggunakan Media Teknologi:** Guru akan diperkenalkan pada penggunaan alat teknologi sederhana, seperti presentasi digital atau video pembelajaran, yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih variatif.
- 3) **Penggunaan Alat Peraga Kreatif untuk Siswa PAUD:** PG-PAUD akan membantu dalam menyusun alat peraga khusus untuk usia dini, seperti gambar, puzzle, atau boneka, yang akan digunakan dalam mengajar dengan pendekatan tematik berbasis SDGs. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar sejak usia dini dan mengenalkan konsep-konsep penting secara sederhana.

c. Penyediaan dan Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Kreatif

- 1) **Pembuatan Media Pembelajaran Visual dan Digital:** Bersama prodi terkait, kegiatan ini akan menyediakan media pembelajaran visual seperti poster tematik SDGs yang berbasis lingkungan dan kebersihan, serta perangkat teknologi sederhana seperti laptop atau proyektor. Ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif.

- 2) **Pembuatan Pojok Sains di Sekolah:** Sebagai dukungan dari Prodi Pendidikan Biologi, program ini akan merancang pojok sains yang sederhana di sekolah untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tumbuhan, dan hewan. Pojok ini akan menjadi ruang praktik bagi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan.

d. Membangun Lingkungan Belajar Inklusif yang Melibatkan Orang Tua dan Komunitas

- 1) **Pelatihan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Berkelanjutan:** Program ini akan menyelenggarakan sesi khusus untuk orang tua siswa mengenai pentingnya pendidikan berbasis SDGs dan peran mereka dalam mendukung pembelajaran berkelanjutan di rumah.
- 2) **Pembangunan Jaringan Komunitas Peduli Pendidikan Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah:** Dengan bimbingan dari Prodi Bimbingan dan Konseling, sekolah akan membentuk kelompok komunitas peduli pendidikan yang terdiri dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat yang mendukung tujuan pembelajaran berkelanjutan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.
- 3) **Kegiatan Bersih-Bersih dan Pengelolaan Sampah Sekolah:** Prodi Pendidikan Biologi akan memimpin inisiatif untuk mengembangkan kegiatan lingkungan, seperti gerakan bersih-bersih dan pengelolaan sampah di sekitar sekolah yang melibatkan orang tua, siswa, dan masyarakat. Tujuannya untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan nyata yang bermanfaat bagi semua pihak.

Program pengabdian ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan mitra secara langsung tetapi juga memperkuat kapasitas guru dan sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkelanjutan, kreatif, dan relevan. Dukungan berkelanjutan dari Prodi Bimbingan dan Konseling, PG-PAUD, dan Pendidikan Biologi FKIP UAD akan membantu memastikan bahwa pendidikan berkualitas yang berbasis SDGs dapat terus dilaksanakan, sejalan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi landasan pendidikan di Muhammadiyah.

2. Hasil Riset Pengusul

Riset yang dilakukan oleh tim pengusul dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD), dan Pendidikan Biologi di FKIP Universitas Ahmad Dahlan telah berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis SDGs, pengembangan pendidikan inovatif, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam mendukung keberlanjutan pendidikan. Berikut adalah beberapa temuan riset yang relevan untuk mendukung kegiatan pengabdian ini:

a. Critical Thinking Ability among Gifted and Slow Learner Students in Higher Education. What is the Recommended Learning Model?

Hasil riset tim pengusul Prof. Dr. Trikinaih Handayani, M.Si. menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara siswa slow learner dan siswa berbakat direkomendasikan model pembelajaran yang inovatif. Beberapa studi lapangan yang dilakukan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan sekolah mitra lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan topik-topik keberlanjutan seperti lingkungan, kesehatan, dan kesetaraan gender mampu memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu global. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan SDGs bagi guru, serta untuk mengembangkan

modul dan alat bantu pembelajaran berbasis SDGs yang relevan dengan kurikulum di TK dan SD Muhammadiyah.

b. E-Learning Impacts on Critical Thinking Skills in Science Learning

Riset dari tim pengusul menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran dengan capaian pembelajaran sebelumnya pada konsep 4C (collaboration, critical thinking, creativity, dan communication) sebagai kebutuhan akan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat informasi yang mendorong kebutuhan pengembangan inovasi pembelajaran. yang memiliki manfaat signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan kemampuan serta keterampilan siswa pada berbagai jenjang Pendidikan (11). Berdasarkan temuan ini, program pelatihan guru dalam pengabdian masyarakat akan mencakup pendekatan pembelajaran berbasis proyek serta metode permainan edukatif dengan penggunaan teknologi, yang dirancang untuk mengaktifkan partisipasi siswa secara lebih efektif.

c. The role of peace educators in building a culture of peace in the school: Comparisons between

Budaya damai merupakan kondisi yang didambakan oleh warga sekolah. Pendidik perdamaian berfokus pada membangun pola pikir yang konstruktif terhadap segala bentuk pengalaman yang dialami siswa (12). Temuan ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pendampingan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, yang dilaksanakan melalui sesi-sesi sosialisasi dan edukasi mengenai peran orang tua dalam pendidikan berbasis SDGs sehingga terbentuk budaya damai dalam pendidikan.

d. College Students' Psychological Well-Being during the Covid-19 Pandemic: An Investigation Based on Students' Gender and Education Level

Tim pengusul telah melakukan riset yang menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis berdasarkan jenis kelamin itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan terhadap kesejahteraan psikologis terdapat perbedaan (13). Sehingga kolaborasi lintas prodi dalam mendukung pendidikan berkelanjutan. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara bidang bimbingan konseling, pendidikan anak usia dini, dan sains memiliki dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendalam. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya kerja sama antara prodi Bimbingan dan Konseling, PG-PAUD, dan Pendidikan Biologi dalam program pengabdian masyarakat, yang memungkinkan penerapan pendekatan multi-disiplin dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di TK dan SD Muhammadiyah. Kolaborasi ini membantu dalam merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan keterampilan berpikir kritis.

e. Local culture implementation in multicultural education practice for early childhood

Sebagai bagian dari riset pendidikan karakter, tim pengusul dari FKIP Universitas Ahmad Dahlan telah menemukan bahwa pendidikan multikultural harus menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini dan anak-anak. Tren terkini di sebagian besar negara adalah konflik budaya dan masalah perilaku manusia. Pendidikan multikultural adalah sistem yang mendorong sekolah untuk menginternalisasi kesadaran sosial dan keterampilan kerja tim dalam konteks keberagaman (14). Pendekatan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah, seperti penanaman nilai-nilai gotong royong, disiplin, dan kasih sayang, efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah-sekolah Muhammadiyah, dan menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan ini cenderung memiliki sikap sosial yang positif dan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan hasil riset ini, program pengabdian akan mengintegrasikan

pendekatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam setiap aspek pelatihan, sehingga para guru dapat membangun karakter siswa yang tangguh, peduli, dan berakhlak mulia.

Melalui hasil riset-riset ini, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK dan SD Muhammadiyah Kecamatan Prambanan diharapkan dapat memberikan solusi berbasis bukti yang efektif dalam menghadapi permasalahan pembelajaran yang ada, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kreatif, dan berkelanjutan. Pendekatan yang berbasis pada riset ini tidak hanya mendukung implementasi program dengan lebih terstruktur tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi prinsip dasar pendidikan di Muhammadiyah.

Metode pelaksanaan pengabdian maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran. Dalam metode pelaksanaan ini: (a) Uraikan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim dan keterlibatan mahasiswa, (b) Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, (c) Uraikan rencana peningkatan keberdayaan mitra, (d) Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian meliputi 2 (dua) semester, masing – masing semester minimal 2 tanggal pelaksanaan (per hari 400 menit).

METODE PELAKSANAAN

1. Metode

Program pengabdian ini diimplementasikan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis dan kolaboratif untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu TK dan SD Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama dua semester, dengan minimal dua kali pertemuan per semester yang diikuti dengan evaluasi berkelanjutan. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan, peran dan kepakaran tim, partisipasi mitra, serta rencana keberlanjutan dan evaluasi program.

a. Tahap Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap persiapan, tim pengusul dari FKIP Universitas Ahmad Dahlan akan melakukan koordinasi untuk menyusun rencana kerja dan membekali para anggota tim serta mahasiswa yang terlibat mengenai fokus program dan keterampilan yang relevan. Kegiatan ini meliputi:

- a. **Pembekalan SDGs dan Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah:** Pembekalan dasar tentang konsep SDGs, pendekatan inovatif dalam pendidikan, serta penerapan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang relevan dengan pembelajaran berbasis SDGs di sekolah Muhammadiyah.
- b. **Koordinasi dengan Mitra Sekolah:** Pertemuan awal dengan mitra sekolah (guru, kepala sekolah, dan perwakilan komite) untuk mendiskusikan jadwal, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, serta memetakan area utama dalam pelaksanaan program.

b. Tahapan Implementasi Program (Dua Semester)

Pelaksanaan program akan terbagi dalam dua semester, di mana setiap semester mencakup pelatihan, pendampingan, serta implementasi di kelas. Berikut uraian detail dari pelaksanaan tiap semester:

1) **Semester Pertama:** Pemahaman SDGs, Pengembangan Modul, dan Media Pembelajaran Kreatif

a. Pelatihan SDGs dan Pengembangan Modul Inklusif (4JP/200 Menit)

(1) **Kepakaran Tim:** Anggota dari Prodi Pendidikan Biologi, PG-PAUD, dan Bimbingan dan Konseling akan melaksanakan pelatihan SDGs dengan topik utama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

(2) **Tugas dan Peran:**

(a) Pendidikan Biologi bertanggung jawab untuk memberikan materi tentang konsep ekosistem, lingkungan, dan keberlanjutan yang relevan dengan SDGs.

(b) Prodi Bimbingan dan Konseling memberikan pelatihan dalam merancang metode interaktif berbasis nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.

(c) Prodi PG-PAUD mengembangkan metode tematik berbasis kreativitas untuk tingkat PAUD.

(3) **Keterlibatan Mahasiswa:** Mahasiswa dari masing-masing prodi akan dilibatkan dalam mengembangkan modul dan alat bantu pembelajaran untuk mendukung proses transfer ilmu kepada mitra.

b. Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi (4JP/200 Menit)

(1) **Tugas Tim:** Setiap prodi akan berperan dalam menyediakan media teknologi seperti alat bantu visual, proyektor, dan bahan digital untuk pengajaran.

(2) **Keterlibatan Mahasiswa:** Mahasiswa akan membantu dalam pembuatan bahan-bahan ajar kreatif yang menggunakan teknologi sederhana dan sesuai dengan kebutuhan mitra, seperti video pembelajaran dan media interaktif.

2) **Semester Kedua:** Implementasi Pendekatan Partisipatif dan Monitoring Keberlanjutan

a) Implementasi Pendekatan Partisipatif bersama Orang Tua dan Komunitas (4JP/200 Menit)

(1) **Kepakaran Tim:** Prodi Bimbingan dan Konseling berperan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program sosialisasi peran orang tua dalam mendukung SDGs.

(2) **Tugas dan Peran:**

(a) Prodi Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab menyusun program diskusi dan pelatihan bersama orang tua dan masyarakat.

(b) PG-PAUD memberikan pelatihan kepada guru PAUD tentang penggunaan alat peraga yang melibatkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah.

(c) Prodi Pendidikan Biologi mengembangkan program bertema lingkungan yang melibatkan orang tua dalam proyek ramah lingkungan di sekolah.

(3) Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa akan mendampingi guru dalam pelaksanaan proyek lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan komunitas sekolah dalam pembelajaran berbasis SDGs.

b) Monitoring dan Pendampingan Berkala di Kelas (4JP/200 Menit)

(1) Peran Tim: Anggota dari semua prodi akan melakukan monitoring implementasi hasil pelatihan di kelas secara rutin, mengevaluasi efektivitas penggunaan media, serta memberikan masukan kepada guru dalam pengembangan dan penggunaan media kreatif berbasis SDGs.

(2) Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa akan membantu mengumpulkan data pelaksanaan program, melakukan evaluasi awal, dan memberikan bantuan teknis kepada guru dalam mengoperasikan alat bantu ajar digital.

2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, dan komite, akan berperan aktif dalam program ini dengan cara:

- a. Mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan.
- b. Berpartisipasi dalam penyusunan dan pengembangan media serta metode pembelajaran.
- c. Mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis SDGs dan media kreatif yang telah disusun di dalam kelas.
- d. Berkoordinasi dengan tim pengusul untuk pemantauan dan evaluasi, serta memberikan umpan balik atas hasil implementasi.

3. Rencana Peningkatan Keberdayaan Mitra

Untuk meningkatkan keberdayaan mitra, program pengabdian ini tidak hanya memberikan pelatihan dan pendampingan tetapi juga menyiapkan mitra agar mampu melanjutkan dan mengembangkan program secara mandiri di masa mendatang. Upaya peningkatan keberdayaan mitra dilakukan melalui:

- a. Pengembangan Kompetensi Guru: Dengan membekali guru keterampilan dalam menggunakan media teknologi dan metode pembelajaran berbasis SDGs, diharapkan guru memiliki kompetensi yang memadai untuk melanjutkan praktik pembelajaran berkelanjutan di kelas.
- b. Penyediaan Panduan dan Modul: Setiap modul dan alat peraga yang dikembangkan selama program akan didokumentasikan dan diserahkan kepada sekolah untuk menjadi panduan jangka panjang.
- c. Pembentukan Kelompok Kerja Guru: Guru yang telah mengikuti pelatihan akan dibentuk menjadi kelompok kerja yang bertugas memonitor dan membimbing sesama guru untuk terus menerapkan pembelajaran berbasis SDGs.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

- a. Evaluasi Berkala: Evaluasi dilakukan pada akhir setiap semester melalui pertemuan reflektif dengan mitra sekolah, untuk melihat pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama implementasi program.
- b. Survey dan Observasi: Evaluasi juga dilakukan melalui survei kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis SDGs dan kepuasan peserta terhadap metode yang diterapkan.
- c. Analisis Dampak Program: Tim pengusul akan melakukan analisis dampak dari program ini, khususnya terkait perubahan pola pengajaran guru, keterlibatan siswa, serta kepedulian terhadap nilai-nilai SDGs di lingkungan sekolah.

5. Keberlanjutan Program

- a. Pemantauan dan Dukungan Pasca-Program: Tim pengusul akan tetap memberikan dukungan dan pemantauan kepada sekolah setelah program PkM selesai. Setiap semester akan dilakukan kunjungan untuk memastikan keberlanjutan program dan membantu sekolah dalam menghadapi kendala yang mungkin muncul.
- b. Replikasi Program di Sekolah Lain: Jika program ini berhasil, tim akan membantu mendokumentasikan praktik terbaik yang bisa menjadi acuan bagi sekolah Muhammadiyah lainnya untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis SDGs.
- c. Peningkatan Kemitraan dengan Komunitas dan Orang Tua: Dengan membentuk kelompok kerja komunitas peduli pendidikan yang aktif, sekolah akan memiliki jaringan dukungan yang dapat membantu dalam keberlanjutan program, sekaligus memperkuat hubungan antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.

6. Rencana Peningkatan Keberdayaan Mitra

Rencana keberdayaan mitra meliputi peningkatan keterampilan sosial dan lingkungan yang akan dicapai. Berikut adalah rencana keberdayaan mitra yang mencakup dua kategori, yaitu mitra non-produktif dan mitra produktif:

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	✓
		Keterampilannya meningkat	✓
		Kesihatannya meningkat	✓
		Pendapatannya meningkat	-
		Pelayanannya meningkat	✓

Metode pelaksanaan ini diharapkan mampu memberikan solusi efektif bagi permasalahan mitra di bidang pendidikan, sekaligus memperkuat keberlanjutan pembelajaran berbasis SDGs di TK dan SD Muhammadiyah Kecamatan Prambanan.

Hasil dapat berupa foto kegiatan (bukan foto narsis). Pembahasan dikaitkan dengan teori dan kajian-kajian terdahulu yang relevan. Dampak berupa peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang terukur dari mitra setelah PKM.

Pada bagian ini, pelaksana menjelaskan manfaat hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada mitra (kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan pengabdian disertai dengan data, tabel, dan foto kegiatan, dampak ekonomi dan sosial (jika ada)), kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan, faktor yang menghambat/kendala, faktor yang mendukung, dan tindak lanjut.

Pelaksana wajib menyampaikan pemanfaatan hasil PkM dalam integrasi pembelajaran pada keilmuan / prodi/ mata kuliah (nama matakuliah)/ bahan kajian (BOK) yang terintegrasi dengan hasil PkM.

Keberdayaan mitra wajib dilaporkan sesuai dengan ketercapaian jenis keberdayaan yang telah dijanjikan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN MANFAAT

A. Hasil

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengusul dari FKIP Universitas Ahmad Dahlan melakukan koordinasi untuk menyusun rencana kerja dan membekali para anggota tim serta mahasiswa yang terlibat mengenai fokus program dan keterampilan yang relevan. Kegiatan ini meliputi:

- a. **Pembekalan SDGs dan Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah:** Pembekalan dasar tentang konsep SDGs, pendekatan inovatif dalam pendidikan, serta penerapan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang relevan dengan pembelajaran berbasis SDGs di sekolah Muhammadiyah. Tim bersama-sama membagi kerja dalam kegiatan pelatihan.
- b. **Koordinasi dengan Mitra Sekolah:** Pertemuan awal dengan mitra sekolah (guru, kepala sekolah, dan perwakilan komite) untuk mendiskusikan jadwal, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, serta memetakan area utama dalam pelaksanaan program. Kegiatan diskusi dengan pengurus Aisyiah Prambanan dan juga dengan perwakilan sekolah membahas pelaksanaan kegiatan.



- c. Koordinasi dengan lokasi kegiatan di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Prambanan

Kegiatan diskusi bersama dengan pimpinan ranting muhammadiyah di Prambanan membahas lokasi kegiatan dengan juga persetujuan. Hasilnya disetujui dengan lokasi kegiatan difasilitasi di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Prambanan



2. Tahapan Implementasi Program (Dua Semester)

Pelaksanaan program di semester gasal mencakup pelatihan, pendampingan, serta implementasi di kelas.

a. Pelatihan SDGs dan Pengembangan Modul Inklusif (4JP/200 Menit)

- 1) **Kepakaran Tim:** Anggota dari Prodi Pendidikan Biologi, PG-PAUD, dan Bimbingan dan Konseling akan melaksanakan pelatihan SDGs dengan topik utama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).
- 2) **Tugas dan Peran:**
 - a) Pendidikan Biologi bertanggung jawab untuk memberikan materi tentang konsep ekosistem, lingkungan, dan keberlanjutan yang relevan dengan SDGs.
 - b) Prodi Bimbingan dan Konseling memberikan pelatihan dalam merancang metode interaktif berbasis nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.
 - c) Prodi PG-PAUD mengembangkan metode tematik berbasis kreativitas untuk tingkat PAUD.
- 3) **Keterlibatan Mahasiswa:** Mahasiswa dari masing-masing prodi akan dilibatkan dalam mengembangkan modul dan alat bantu pembelajaran untuk mendukung proses transfer ilmu kepada mitra.



b. Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi (4JP/200 Menit)

- 1) Tugas Tim: Setiap prodi akan berperan dalam menyediakan media teknologi seperti alat bantu visual, proyektor, dan bahan digital untuk pengajaran.
- 2) Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa akan membantu dalam pembuatan bahan-bahan ajar kreatif yang menggunakan teknologi sederhana dan sesuai dengan kebutuhan mitra, seperti video pembelajaran dan media interaktif.



3) Semester Kedua: Implementasi Pendekatan Partisipatif dan Monitoring Keberlanjutan

a) Implementasi Pendekatan Partisipatif bersama Orang Tua dan Komunitas (4JP/200 Menit)

- (1) Kepakaran Tim: Prodi Bimbingan dan Konseling berperan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program sosialisasi peran orang tua dalam mendukung SDGs.
- (2) Tugas dan Peran:
 - (a) Prodi Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab menyusun program diskusi dan pelatihan bersama orang tua dan masyarakat.
 - (b) PG-PAUD memberikan pelatihan kepada guru PAUD tentang penggunaan alat peraga yang melibatkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah.
 - (c) Prodi Pendidikan Biologi mengembangkan program bertema lingkungan yang melibatkan orang tua dalam proyek ramah lingkungan di sekolah.





(3) Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa akan mendampingi guru dalam pelaksanaan proyek lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan komunitas sekolah dalam pembelajaran berbasis SDGs.

b) Monitoring dan Pendampingan Berkala di Kelas (4JP/200 Menit)

(1) Peran Tim: Anggota dari semua prodi akan melakukan monitoring implementasi hasil pelatihan di kelas secara rutin, mengevaluasi efektivitas penggunaan media, serta memberikan masukan kepada guru dalam pengembangan dan penggunaan media kreatif berbasis SDGs.

(2) Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa akan membantu mengumpulkan data pelaksanaan program, melakukan evaluasi awal, dan memberikan bantuan teknis kepada guru dalam mengoperasikan alat bantu ajar digital.





B. Pembahasan

1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi SDGs di Sekolah

Pendidikan berkelanjutan menjadi aspek penting dalam mencapai Sustainable Development Goal 4 (SDG 4) yang menekankan kualitas pendidikan untuk semua. Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, penerapan SDGs harus selaras dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Menurut [UNESCO, 2020], pendidikan harus mengarah pada "transformative learning experiences that empower students to contribute to a sustainable world", yang berarti bahwa pembelajaran perlu dirancang agar memiliki dampak nyata dalam kehidupan siswa.

Dalam program ini, guru mendapatkan pelatihan untuk mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Trilling & Fadel (2009), "*educators must continuously adapt to new pedagogical strategies and tools to ensure student engagement and deeper learning experiences.*" Dengan demikian, guru-guru Muhammadiyah yang terlibat dalam program ini dibekali keterampilan dalam:

- a. Mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi.
- b. Menyusun kurikulum dan modul ajar yang selaras dengan SDGs.
- c. Memanfaatkan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Keberlanjutan dalam Pendidikan

Pendidikan Muhammadiyah selalu mengedepankan integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Al-Attas (1993) dalam konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dalam program ini, pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan keberlanjutan diterapkan dengan cara:

- a. Pendidikan Biologi mengajarkan konsep ekosistem dan keberlanjutan yang mengajarkan amanah manusia sebagai khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah: 30).
- b. Bimbingan dan Konseling membangun metode pembelajaran yang mengembangkan karakter Islami berbasis akhlak mulia dan nilai-nilai kemanusiaan (QS. Al-Mujadilah: 11).
- c. PG-PAUD mengembangkan metode kreatif yang berbasis pendekatan tematik untuk usia dini, seperti pembelajaran berbasis kisah dan eksplorasi alam.

Seperti yang disampaikan oleh Dewey (1938) dalam teori experiential learning, "learning is most effective when students are actively engaged and able to connect lessons to their lived experiences." Dengan demikian, pendekatan inovatif berbasis SDGs yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan guru.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Era digital menuntut integrasi teknologi dalam pembelajaran. Menurut Mayer (2009), "*multimedia learning enhances cognitive processing, making it easier for students to understand and retain information.*" Oleh karena itu, dalam program ini, guru dan mahasiswa bekerja sama dalam:

- a. Pembuatan video pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- b. Pemanfaatan alat bantu digital seperti proyektor, infografis, dan aplikasi edukasi berbasis teknologi.
- c. Penggunaan media sosial dan platform daring sebagai sarana diskusi dan kolaborasi.

Beetham & Sharpe (2013) dalam bukunya "Rethinking Pedagogy for a Digital Age" menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan harus dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, bukan sekadar menjadi alat pasif untuk menyampaikan materi. Dalam konteks program ini, teknologi diintegrasikan untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa PAUD dan kelas dasar.

4. Kolaborasi Kampus dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Program ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah mitra tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Menurut Etzkowitz & Leydesdorff (2000) dalam konsep Triple Helix Model, sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dapat menciptakan inovasi sosial yang berdampak luas. Dengan adanya pendampingan dari FKIP Universitas Ahmad Dahlan, terjadi peningkatan kapasitas guru dan mahasiswa dalam:

- a. Mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat direplikasi di sekolah lain.
- b. Memfasilitasi riset terapan dalam bidang pendidikan berbasis SDGs.
- c. Meningkatkan jejaring akademik dan profesional antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dasar.

Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Darling-Hammond (2006) yang menyebutkan bahwa "*effective professional development is sustained, collaborative, and directly connected to teachers' daily practices.*" Dengan demikian, program ini bukan hanya memberikan pelatihan sesaat tetapi menciptakan sistem pembelajaran berkelanjutan yang dapat terus berkembang.

C. Manfaat

1. Peningkatan Kompetensi Guru
 - a. Guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan penerapannya dalam pembelajaran.
 - b. Peningkatan keterampilan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.
 - c. Guru memiliki wawasan lebih luas dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.
2. Pengembangan Kurikulum dan Modul Pembelajaran Berbasis SDGs
 - a. Tersusunnya modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan inovasi pendidikan.
 - b. Guru memiliki panduan dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi siswa.
 - c. Adanya materi dan strategi pembelajaran yang lebih inklusif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kelas
 - a. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui metode interaktif dan media kreatif berbasis teknologi.
 - b. Proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dengan menghubungkan materi pelajaran dengan isu-isu global seperti lingkungan dan keberlanjutan.
 - c. Peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.
4. Peningkatan Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat

- a. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mendampingi guru dan mengembangkan bahan ajar.
 - b. Penguatan kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan keilmuan mereka di lapangan.
 - c. Meningkatkan jiwa sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap dunia pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.
5. Peningkatan Sinergi antara Kampus dan Sekolah Mitra
- a. Terjalinnnya kerja sama yang lebih erat antara FKIP Universitas Ahmad Dahlan dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Prambanan.
 - b. Penguatan komunitas akademik yang mendukung inovasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan keberlanjutan.
 - c. Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mitra.
6. Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Keislaman
- a. Penerapan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah.
 - b. Guru dan siswa lebih memahami keterkaitan antara nilai-nilai Islam dan konsep pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Keberlanjutan Program dan Replikasi Model Pembelajaran
- a. Model pembelajaran inovatif yang telah diterapkan dapat direplikasi oleh sekolah lain di lingkungan Muhammadiyah.
 - b. Program ini menjadi contoh baik dalam pengembangan kurikulum berbasis SDGs yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.
 - c. Potensi pengembangan lebih lanjut melalui penelitian dan kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya.

Program ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Muhammadiyah, membangun kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan, serta memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna bagi siswa.

Tabel Keberdayaan Mitra Kegiatan PKM Program Pendampingan Guru PAUD dan Kelas Dasar Muhammadiyah dalam Menerapkan Pendekatan Inovatif untuk Pembelajaran Berkelanjutan Berbasis SDGs

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	✓
		Keterampilannya meningkat	✓
		Kesehatannya meningkat	-
		Pendapatannya meningkat	-
		Pelayanannya meningkat	✓

D. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjutnya adalah

1. Pendaftaran HKI
2. Submit Jurnal Pengabdian

Pada bagian ini, pelaksana wajib mengisi deskripsi luaran wajib dan tambahan (bila ada), tahun capaian, dan status pencapaiannya.

LUARAN PENGABDIAN

1. Dua prosiding pengabdian kepada masyarakat
2. video di youtube
3. berita di media massa
4. Peningkatan keberdayaan mitra dan partisipasi pengurus AUM, dan Naskah Implementing Agreement,

Simpulan dan saran merupakan jawaban dari tujuan kegiatan pengabdian.

SIMPULAN DAN SARAN

Program "Pendampingan Guru PAUD dan Kelas Dasar Muhammadiyah dalam Menerapkan Pendekatan Inovatif untuk Pembelajaran Berkelanjutan Berbasis SDGs" memberikan manfaat luas dalam meningkatkan kompetensi guru, memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dan keberlanjutan dalam pendidikan, serta mendorong pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Melalui pelatihan yang berbasis riset dan inovasi, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra tetapi juga menjadi model bagi pengembangan pembelajaran berbasis SDGs di lingkungan Muhammadiyah secara lebih luas. Dengan adanya keterlibatan perguruan tinggi dan mahasiswa, sinergi antara dunia akademik dan dunia pendidikan dasar semakin kuat, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih

inovatif dan berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Fullan (2011), "*real educational change happens when all stakeholders collaborate towards a shared vision of improvement.*" Program ini menjadi langkah konkret dalam mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah yang unggul, inovatif, dan berkontribusi bagi peradaban dunia.

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi** pada proposal PKM yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, setiap pustaka yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka harus disitasi. Daftar pustaka yang dirujuk maksimal 5 tahun terakhir. Jumlah daftar pustaka minimal 5.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali M. Menyemai guru Muhammadiyah berkemajuan di sekolah Muhammadiyah. *Ishraqi*. 2017;1(1):1–10.
2. Boeren E. Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on “quality education” from micro, meso and macro perspectives. *Int Rev Educ*. 2019 Apr;65(2):277–94.
3. Nazar R, Chaudhry IS, Ali S, Faheem M. Role of quality education for sustainable development goals (SDGS). *Int J Soc Sci*. 2018;4(2):486–501.
4. Glavič P. Identifying key issues of education for sustainable development. *Sustainability*. 2020;12(16):6500.
5. Sdg U. Sustainable development goals. *Energy Prog Rep Track SDG*. 2019;7:805–14.
6. Zguir MF, Dubis S, Koç M. Embedding Education for Sustainable Development (ESD) and SDGs values in curriculum: A comparative review on Qatar, Singapore and New Zealand. *J Clean Prod*. 2021;319:128534.
7. Imara K, Altinay F. Integrating education for sustainable development competencies in teacher education. *Sustainability*. 2021;13(22):12555.
8. Hannan MA, Lipu MH, Akhtar M, Begum RA, Al Mamun MA, Hussain A, et al. Solid waste collection optimization objectives, constraints, modeling approaches, and their challenges toward achieving sustainable development goals. *J Clean Prod*. 2020;277:123557.
9. Lunga P. Parent-teacher partnerships to enhance education for sustainable development: Early childhood development education learning centres in Zimbabwe. *J Educ*. 2024;(95):91–111.
10. Henfrey T, Feola G, Penha-Lopes G, Sekulova F, Esteves AM. Rethinking the sustainable development goals: Learning with and from community-led initiatives. *Sustain Dev*. 2023 Feb;31(1):211–22.

11. Sulisworo D, Kusumaningtyas DA, Handayani T, Nursulistyo E. E-Learning Impacts on Critical Thinking Skills in Science Learning. *Int J Recent Technol Eng IJRTE4* [Internet]. 2019 [cited 2024 Oct 25];34. Available from: <https://eprints.uad.ac.id/31387/1/13.pdf>
12. Saputra WNE, Handayani T, Supriyanto A, Waharjani W. The role of peace educators in building a culture of peace in the school: Comparisons between. 2023 [cited 2024 Oct 25]; Available from: <https://eprints.uad.ac.id/61521/1/Bukti%20korespondensi%20Peace%20Indo-Malay.pdf>
13. Farozin M, Purnama DS, Astuti B, Prasetya AB, Nurbaiti AT. College Students' Psychological Well-Being during the Covid-19 Pandemic: An Investigation Based on Students' Gender and Education Level. *J Kaji Bimbingan Dan Konseling*. 2024;7(1):14.
14. Nuraini F. Local culture implementation in multicultural education practice for early childhood. In: 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016) [Internet]. Atlantis Press; 2016 [cited 2024 Oct 25]. p. 212–7. Available from: <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icece-16/25869329>

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

GAMBARAN IPTEKS

Program ini bertujuan untuk mendukung penerapan pendidikan berkelanjutan berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) di sekolah-sekolah Muhammadiyah, khususnya di TK dan SD Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Melalui kolaborasi antara prodi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD), dan Pendidikan Biologi di FKIP Universitas Ahmad Dahlan, pendekatan ipteks ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang metode pembelajaran inovatif berbasis SDGs dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Teknologi dan metode yang digunakan meliputi:

1. Pengembangan Kurikulum dan Modul Pembelajaran Inklusif Berbasis SDGs

Modul pembelajaran ini mengintegrasikan prinsip SDGs, terutama yang berfokus pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 13 (Perubahan Iklim). Melalui kurikulum dan modul ini, siswa akan diajak memahami konsep keberlanjutan dan lingkungan hidup sejak dini, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan modul dilakukan secara kolaboratif dengan mitra guru untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan kondisi lokal.

2. Pendekatan Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif

Pembelajaran berbasis partisipasi akan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan berbasis proyek, seperti pembuatan taman mini ramah lingkungan dan proyek daur ulang sederhana. Metode interaktif ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan ini didukung dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang mengajarkan cinta lingkungan dan tanggung jawab sosial.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Visual

Tim akan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti video, gambar interaktif, dan presentasi yang mudah diakses oleh guru dan siswa. Media visual ini dibuat menarik dan edukatif agar mudah dipahami oleh anak-anak, terutama di

jenjang PAUD dan SD. Mahasiswa yang terlibat juga akan dilatih untuk mengembangkan dan memproduksi media tersebut, sehingga mereka dapat mendukung guru dalam penerapannya di kelas.

4. **Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan**

Implementasi ipteks ini juga dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi. Setiap kegiatan akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan penerapan dan mendeteksi tantangan yang muncul. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner kepada siswa, dan wawancara dengan guru untuk memahami dampak kegiatan pada perubahan pola pikir siswa terkait SDGs dan tanggung jawab sosial.

5. **Pelibatan Komunitas Sekolah dan Orang Tua**

Program ini juga akan mengembangkan ipteks dalam bentuk pelatihan keterampilan kepada orang tua dan komunitas di sekitar sekolah. Keterlibatan orang tua akan mendukung pembelajaran di rumah, sehingga pendidikan berbasis SDGs ini dapat berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Dengan kombinasi teknologi pembelajaran interaktif dan pendekatan kolaboratif, ipteks yang diterapkan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mitra. Hal ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa tentang SDGs, tetapi juga memperkuat peran pendidikan Muhammadiyah dalam menghasilkan generasi yang cerdas, peduli lingkungan, dan berwawasan luas dalam aspek keberlanjutan.